

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal dalam sebuah negara bisa menjadi pedoman untuk melihat bagaimana dinamisnya suatu bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dari kebijakan yang di terapkan tersebut akan berdampak pada kondisi stimulus dan *swistainability* yang diperoleh dengan efek dapat memberikan kemanfaatan yang positif pada penambahan pendapatan negara.<sup>1</sup>

Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual surat-surat berharga dimana tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan di pergunakan untuk tambahan dana dan memperkuat modal perusahaan. Selain itu pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meneunjang pembangunan serta pembiayaan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Pasar modal merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang yang di keluarkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta seperti saham dan obligasi. Dalam pasar modal dikenal dengan dua macam pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar dimana sekuritas baru di jual dan di beli untuk pertama kalinya. Pada saat di pasar primer terjadi transaksi antara emiten

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra wacana Media, 2014), 305.

<sup>2</sup> Ira Hasti Priyadi dkk, *Investasi Itu Mudah, Cara Cerdas Menuju Financaial Freedom* (Pamekasan: Duta Media, 2021), 1.

dengan investor sedangkan pasar sekunder merupakan pasar setelah berakhirnya pasar primer dan juga sebagai pasar bagi sekuritas lama dimana terjadi transaksi antara investor.<sup>3</sup>

Saham adalah instrumen investasi yang banyak diminati karena mempunyai keuntungan yang menarik. Saham merupakan tanda penyertaan modal investor atau pihak (Badan Usaha) dalam suatu emiten atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal dengan tujuan memperoleh dana segar sebagai tambahan modal dari investor. Tujuan investor membeli saham di pasar modal yakni untuk memperoleh deviden yang diterima setiap tahunnya serta mendapatkan *capital again* yang diperoleh dari kenaikan harga sahamnya.<sup>4</sup>

Bursa Efek merupakan pihak yang melaksanakan dan mempunyai sistem serta tempat untuk mempertemukan jual beli efek dengan pihak-pihak terkait agar bisa memperdagangkan efek yang dibutuhkan. Sebagai lembaga yang diberikan kewenangan oleh Undang-Undang untuk membuat dan menetapkan peraturan bagi anggota bursa efek, dimana hal tersebut fungsinya sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO).<sup>5</sup>

Perusahaan manufaktur di BEI ( Bursa Efek Indonesia ) merupakan emiten Industri pengolahan yang mengolah bahan baku barang setengah jadi atau barang

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2010), 61–62.

<sup>4</sup> Roy Hisar dkk., “Pengaruh ROA Dan DER, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik,” t.t., 178.

<sup>5</sup> M. Irsan Nasarudin dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 124–25.

jadi, perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia Terdapat tiga Subsektor untuk mengklasifikasikan saham sesuai dengan jenis usahanya yaitu, Sektor industri barang konsumsi, Sektor Industri Dasar & kimia dan Sektor Aneka Industri dimana semua emiten yang ada di perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa efek indonesia ada 193 Perusahaan per akhir 2020.<sup>6</sup>

Mengutip perdagangan Bursa Efek Indonesia, kinerja sektor consumer turun 19,17 persen pada kuartal I/2020. Penurunan tersebut merupakan yang paling tipis di bandingkan industri sektor lainnya. *Consumer goods as predicted*, merupakan sektor yang paling mampu bertahan saat ekonomi mengalami penurunan dan krisis namun tidak bisa menghasilkan *grow* tinggi saat ekonomi booming. Dengan adanya pandemi covid-19 bukan menjadi hambatan bagi perusahaan makanan dan minuman karena produk atau barang dari emiten tersebut banyak menjadi prioritas.<sup>7</sup>

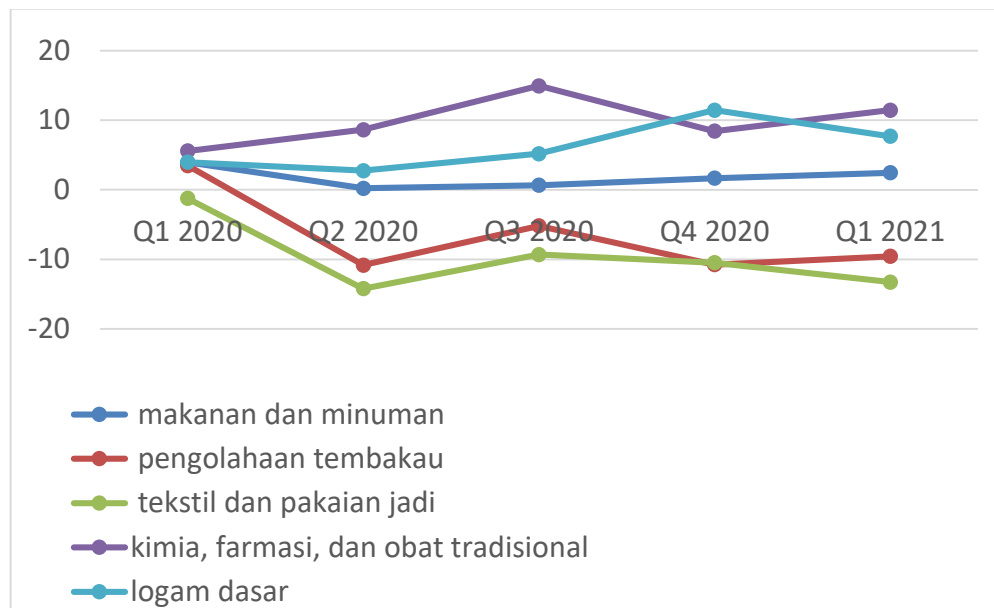
Pandemi covid-19 menyebabkan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi industri terpuruk, salah satu yang masih bertahan adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan Industri ini mencapai 2,45 % salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan, Industri mainan memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir:

---

<sup>6</sup> Trading View, “Daftar Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Terbaru “, Invesnia.com, diakses dari <https://www.invesnesia.com/perusahaan-makanan-dan-minuman-di-bei>, Pada Tanggal 28 April 2022 Pukul 11:35

<sup>7</sup> Dhiany Nadya Utami, “Kinerja IHSG Kuartal I/2020 : Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral”, Market Bisnis.com, diakses dari [Kinerja IHSG Kuartal I/2020 : Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral - Market Bisnis.com](#), Pada Tanggal 28 April 2022 Pukul 11:25

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Pengolahan Makanan dan Minuman 2020-2021**



Sumber : D.katadata.co.id.

Industri kimia, farmasi dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut pun mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Walau demikian, hanya industri mesin yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020.

Ketahanan industri mesin juga terlihat dari besarnya investasi yang dapat mereka tampung sepanjang semester I-2021. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor industri makanan sebesar Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 29,6 triliun.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Dimas Jarot Bayu, “ *Daya Tahan Industri Makanan Dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19* ”, Kata Data.com, diakses dari [Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19 - Analisis Data Katadata](#), Pada Tanggal 28 April 2022 Pukul 11 : 44

Harga crude palm oil (CPO) sepanjang tahun ini tidak terlalu berdampak signifikan terhadap kinerja industri. Permintaan industri hilir seperti biskuit, susu, kopi, olahan ikan, daging, dan sebagainya, dapat menutupi dampak kenaikan harga CPO. Hal yang sama diungkapkan Yuni Gunawan, Corporate Secretary PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR). Menurutnya, kenaikan harga CPO tidak memberi tekanan secara langsung terhadap ongkos produksi perseroan.<sup>9</sup>

Rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. jenis- jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan rasio tergantung kebutuhan perusahaan atau tidak semua rasio dipergunakan, akan lebih baik jika semua rasio di gunakan.<sup>10</sup>

Terdapat dua Faktor yang memberikan pengaruh terhadap return saham dilihat dari faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan profitabilitas. Dalam hal ini rasio solvabilitas (leverage) yakni mengukur seberapa besar emiten dibiayai dengan utang. Indikator yang di maksud oleh penulis yaitu DER, yakni sebagai ukuran yang digunakan dalam menghitung laporan keuangan dengan dipertanggungkannya jaminan yang tersedia kepada kreditor.<sup>11</sup> Semakin rendah semakin baik karena dinilai aman bagi kreditor saat emiten tersebut terliquidasi.

Faktor internal selanjutnya yaitu rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dimana untuk melihat laba yang

---

<sup>9</sup> Reni Lestari, “ 2021, *Kemenperin Patok Pertumbuhan Industri Mamin 5 Persen*”, Bisnis .com, diakses dari [2021, Kemenperin Patok Pertumbuhan Industri Mamin 5 Persen - Bisnis.com](#) pada tanggal 28 april 2022 pukul 11:53

<sup>10</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110.

<sup>11</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 75–76.

diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi. semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam melihat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>12</sup> Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, yaitu untuk melihat seberapa besar tingkat investasi yang ditanamkan investor dapat mengembalikan keuntungan bersihnya sesuai dari jumlah dana yang di investasikan atau total aset perusahaannya. semakin tinggi presentase indikator tersebut maka bisa dipastikan perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mengembalikan return bersih perusahaan.<sup>13</sup>

Selanjutnya faktor eksternal dalam menilai perusahaan dalam menanamkan modalnya yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara signifikan dimana suatu keadaan nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang pada umumnya naik. pengaruh inflasi sangatlah berdampak bagi masyarakat karena didalamnya memuat implikasi sejatinya uang tidak akan berfungsi sebagai satuan hitung yang adil dan benar.<sup>14</sup> Naiknya inflasi menggambarkan resiko untuk melakukan investasi cukup tinggi, sebab inflasi tinggi akan berdampak dengan pengembalian yang berkurang. Dampak tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa sehingga permintaan terhadap faktor-faktor produksi meningkat sehingga biaya produksi menjadi naik, meningkatnya biaya produksi akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan digambarkan dengan turunnya return pendapatan perusahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Fahmi, 81–83.

<sup>13</sup> Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 28–30.

<sup>14</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 293.

<sup>15</sup> Sri Haryani dan Denies Priantinah, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham,” *Nominal, Barometer Riset*

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap return saham menunjukkan hasil yang inkonsistensi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wulandari, Suhono, Gusganda Suria Manda tahun 2021 yang menunjukkan bahwa inflasi secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh terhadap return saham.<sup>16</sup> Sedangkan Meindro Waskito dan Rio Ananda Pratama (2020) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham sub sector makanan dan minuman.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Roy Hisar, dkk (2021) memperoleh hasil bahwa DER berepengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur baik secara simultan dan parsial.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arif A.A Mangantar, Marjan Mangantar, dan Dedy N. Baramuli (2020) menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.<sup>19</sup>

Ketiga, Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.<sup>20</sup>

---

*Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 2 (25 September 2018): 108, <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>.

<sup>16</sup> Wiwin Wulandari Dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks Lq 45 Periode 2016-2020" 5, No. 2 (2021): 1047.

<sup>17</sup> Meindro Waskito Dan Rio Ananda Pratama, "Pengaruh Inflasi Dan Return On Equity Terhadap Return Saham," *Kinerja* 3, No. 1 (4 Maret 2021): 88, <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V3i1.1278>.

<sup>18</sup> Hisar Dkk., "Pengaruh ROA Dan DER, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik," T.T., 186.

<sup>19</sup> A A A Mangantar, M Mangantar, Dan D N Baramuli, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia," 2020, 280.

<sup>20</sup> Neni Latifatur Rokhmah Dan Agus Athori, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017," *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 1, No. 2 (31 Desember 2020): 28, <https://doi.org/10.32503/Akuntansi.V1i2.1396>.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Namira Ufrida Rahmi, dkk (2021) membuktikan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham.<sup>21</sup>

Pemilihan ketiga variabel dalam penelitian ini dengan alasan karena ketiganya dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai suatu kinerja pada perusahaan, sehingga nantinya dapat diketahui keuntungan yang diperoleh berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Inflasi, Leverage, Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka bisa di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah inflasi, leverage, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

---

<sup>21</sup> Namira Ufrida Rahmi, Gladys Callista, Dan Silvya Wijaya, “Analisis Pengaruh ROA, DER, PER, Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage,” . . *Costing*, T.T., 263.



### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi, leverage, profitabilitas terhadap *return saham* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu anggapan dasar mengenai variabel atau substansi yang diteliti dan mendasari atau menjadi pembenaran apakah penelitian layak atau relevan dilakukan dilihat dari aspek karakteristik substansi atau variabel yang akan diteliti.<sup>22</sup> Dalam asumsi penelitian terdapat beberapa penelitian yang berbeda maka perlu dirumuskan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada perekonomian secara menyeluruh, sehingga kenaikan harga barang dan jasa akibatnya konsumsi

---

<sup>22</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2022), 79.

masyarakat akan menurun dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang mempengaruhi return (pendapatan) saham suatu emiten

2. Leverage Semakin besar presentase berarti semakin besar peranan hutang dalam membiyai aset perusahaan dan semakin kecil presentase yang dihasilkan perusahaan maka semakin kecil pula peranan hutang dalam membiyai aset perusahaan
3. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi daya tarik untuk masuk ke duania bisnis. Semakin perusahaan mendapatkan profit yang besar maka akan berpengaruh kepada peningkatan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan penjelasan sementara mengenai suatu tingkah laku, kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya melalui data yang di analisis dalam kegiatan penelitian. Fungsi dari hipotesis yaitu sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajerial selanjutnya.<sup>23</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$ : Tidak ada pengaruh antara Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.  $H_1$ : Ada pengaruh antara Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>23</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019), 55–56.

3. H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh antara Leverage terhadap Return saham pada perusahaan Mnaufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. H<sub>2</sub>: Ada pengaruh antara Leverage terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. H<sub>03</sub>: Tidak ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. H<sub>3</sub>: Ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. H<sub>04</sub>: Tidak ada pengaruh antara Inflasi, Leverage, Profitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. H<sub>4</sub>: Ada pengaruh antara Inflasi, Leverage, Profitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan, yaitu dari segi teoritis dan praktis. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap akan memberikan manfaat antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam, khususnya mengenai pengaruh inflasi, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham.

### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

#### **a. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peningkatan kemampuan profesional dan kebijaksanaan sehingga dapat menjadi acuan penelitian berikutnya dan semoga dapat dijadikan sebagai input yang penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang nantinya dapat disajikan sebagai referensi

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan khususnya tentang return saham.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah suatu pembahasan yang memberikan kemudahan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini ruang lingkup terdiri dari:

### **1. Ruang lingkup objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sub-sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk data yang akan diteliti melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu periode 2020-2021.

## 2. Ruang lingkup variabel

Ruang lingkup dalam variabel yang diteliti adalah variabel inflasi ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan return saham ( $Y$ )

- a. Inflasi ( $X_1$ ) diperoleh dari permintaan dan penawaran suatu barang pada perusahaan manufaktur sub sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Dimana rumus inflasi sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Inflasi = Kenaikan harga-harga secara terus-menerus pada suatu periode

$IHK_n$  = Indeks harga konsumen tahun sekarang

$IHK_{n-1}$  = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

- b. Leverage, DER ( $X_2$ ) merujuk pada laporan keuangan posisi liabilitas dan ekuitas. Untuk memberikan gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Profitabilitas, ROA ( $X_3$ ) diperoleh dari tingkat pengembalian perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari dana yang

diinvestasikan perusahaan atau total asset.<sup>24</sup> pengukuran yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Asset/Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Earning After Tax ( EAT ) = Laba Setelah Pajak

Total Assets = Total Aktiva

d. Return Saham (Y) diperoleh dari selisih antara harga jual lebih tinggi nilainya dari pada harga beli. Semakin tinggi saham di perjualkan maka semakin tinggi pula return yang didapatkan investor.<sup>25</sup> Adapun rumus dalam menghitung return saham :

$$R = \frac{Pt-pt_1}{Pt_1}$$

Keterangan :

R : Return Saham

Pt : Harga Saham Pada Waktu t ( Tahun Sekarang )

Pt\_1 : Harga Saham Pada Waktu t-1 ( tahun lalu )

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut memebentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*, 29.

<sup>25</sup> Rokhmah dan Athori, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017," 24.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 2008) hlm. 1045

2. Inflasi adalah suatu peristiwa dimana harga suatu barang mengalami kenaikan sedangkan mata uang mengalami penurunan karena disebabkan oleh faktor konsumsi masyarakat yang meningkat, banyaknya permintaan suatu barang, dan ketidak lancaran distribusi barang.<sup>27</sup>
3. *Leverage* merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar emiten dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme leverage* ( Hutang ekstrim ).<sup>28</sup>
4. *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen keseluruhan yang dapat dilihat oleh besar kecilnya tingkat pendapatan dalam penjualan ataupun investasi.<sup>29</sup>
5. *Return Saham* adalah selisih harga jual dengan harga beli saham dengan besarnya lebih besar harga jual dari pada harga beli saham.<sup>30</sup>
6. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.
7. Bursa efek indonesia adalah pihak yang menyediakan sistem atau sarana untuk memepertemukan antara penjual dan pembeli efek.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud penulis tentang pengaruh inflasi, leverage, profitabilitas terdapat return saham yaitu besarnya pengaruh inflasi, leverage, profitabilitas terhadap besar kecilnya return saham yang

---

<sup>27</sup> Meindro Waskito dan Rio Ananda Pratama, "Pengaruh Inflasi Dan Return On Equity Terhadap Return Saham," *Kinerja* 3, no. 1 (4 Maret 2021): 70, <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i1.1278>.

<sup>28</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 75.

<sup>29</sup> Fahmi, 81.

<sup>30</sup> Rokhmah dan Athori, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017," 24.

<sup>31</sup> Irsan Nasarudin, dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, 124.

di terima oleh para investor di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan untuk pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham yaitu diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
1	Meindro Waskito dan Rio Ananda Pratama	Pengaruh Inflasi dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham sub sector makanan dan minuman periode 2014-2019 2. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian meindro waskito dan rio ananda ptama sampel yang digunakan adalah data tahunan dari 2014-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data tahunan periode 2020-2021. Adapun persamaan penelitian terdahulu



		Periode 2014-2019), (2020)	saham sub sector makanan dan minuman periode 2014-2019	dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen
2	Namira Ufrida Rahmi, dkk,	Analisis Pengaruh ROA, DER, PER, Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage, (2021)	1. ROA, DER, PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 2. Return Of Aaset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value	perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Namira Ufrida Rahmi, dkk dengan penelitian ini adalah penelitian Namira Ufrida Rahmi, dkk tidak menggunakan inflasi sebagai variabel dependen dan penelitiannya dilakukan dengan periode 2017-2019. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen

			<p>Added</p> <p>berpengaruh</p> <p>secara simultan</p> <p>terhadap return</p> <p>saham pada</p> <p>perusahaan food</p> <p>and beverage</p> <p>yang terdaftar di</p> <p>Bursa Efek</p> <p>Indonesia tahun</p> <p>2017-2019</p>	
3	Roy Hisar, dkk,	Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Go Public, (2021)	<p>1. Return on Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur secara simultan</p> <p>2. Return on Asset berpengaruh</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roy Hisar, dkk dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Roy Hisar, dkk menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan juga tidak menggunakan inflasi sebagai variabel dependen. Adapun</p>

			<p>signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur secara parsial</p> <p>3. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur secara parsial.</p>	<p>persamaannya yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen dan ROA serta DER sebagai variabel dependen.</p>
4	Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	<p>1. Dari analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa EPS, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap return saham</p>	<p>perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori menggunakan jumlah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dan perusahaan yang</p>

		<p>Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017, (2020)</p>	<p>2. Analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham</p> <p>3. Analisis data secara simultan diperoleh hasil bahwa EPS, ROA, ROE, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>	<p>mengalami kerugian selama periode 2014-2017. Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen.</p>
--	--	--	---	---

### **Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meindro Waskito dan Rio Ananda Pratama memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Meindro Waskito dan Rio Ananda Pratama sampel yang digunakan adalah data tahunan dari 2014-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data tahunan periode 2020-2021. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen.
2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Namira Ufrida Rahmi, dkk dengan penelitian ini adalah penelitian Namira Ufrida Rahmi, dkk tidak menggunakan inflasi sebagai variabel dependen dan penelitiannya dilakukan dengan periode 2017-2019. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen.
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roy Hisar, dkk dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Roy Hisar, dkk menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan juga tidak menggunakan inflasi sebagai variabel dependen. Adapun Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen dan ROA serta DER sebagai variabel dependen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori menggunakan jumlah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dan perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2017. Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan return saham sebagai variabel independen.